

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMP NEGERI 23
BANDAR LAMPUNG**

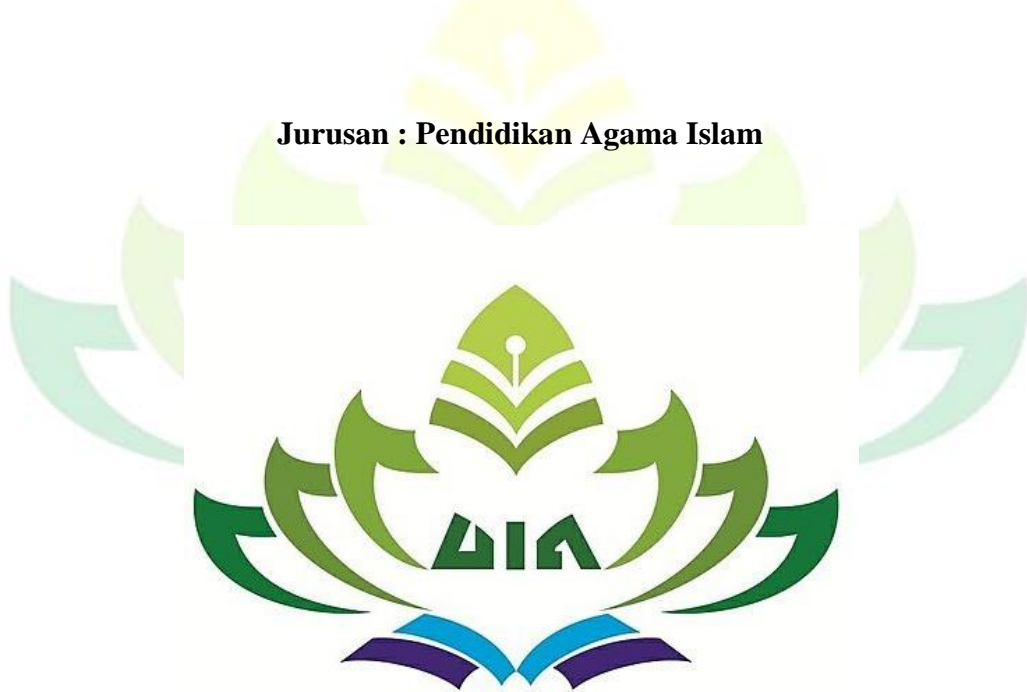
SKRIPSI

(Skripsi diajukan untuk melengkapi tugas-tugas memenuhi syarat-syarat guna
dapat dimunaqosahkan)

Disusun Oleh:

**TRI APRI HARYATI
NPM. 1511010176**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI
SMP NEGERI 23 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**TRI APRI HARYATI
NPM. 1511010176**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dra. Hj. Istihana, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Berdasarkan Agama Islam inilah diberikan Pendidikan Islam untuk membentuk keperibadian peserta didik agar beradab yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Pendidikan Islam di Indonesia seolah tidak ada habisnya untuk dikupas, hal ini dikarenakan Indonesia adalah Negara dengan penduduk islam terbesar di dunia, sedangkan faktanya bahwa Indonesia bukan Negara Islam. Pendidikan Islam sangat penting di adakan pada jam pelajaran di sekolah/madrasah, hal ini di karenakan sebuah proses penanaman Agama pada jiwa peserta didik untuk masa yang mendatang.

Menurut S.H. Nasr, sebagai pedoman abadi, Al-Quran mempunyai tiga jenis petunjuk bagi manusia. Petunjuk itu adalah *Pertama* ajaran tentang susunan alam semesta dan posisi manusia di dalamnya. Disamping itu terdapat pula ajaran tentang akhlak atau moral serta hukum yang mengatur kehidupan manusia sehari-hari serta pembahasan tentang kehidupan di akhirat. Al-Quran mengandung ajaran tentang kehidupan manusia, sejarah dan eksistensinya serta arti dari keduanya. *Kedua* Al-Quran adalah petunjuk tentang kehidupan manusia, yang dimulai dengan kelahiran, di akhiri dengan kematian, dimulai dari-Nya dan kembali kepada-Nya. *Ketiga* Ayat-ayat Al-Quran merupakan firman Tuhan, mengandung kekuatan yang berbeda dari apa yang kita pelajari secara

rasional. Ayat-ayat itu memiliki kekuatan melindungi manusia. Al-Quran juga mengandung ajaran tentang dunia dan akhirat, dalam ekspresi dan formulasi apa adanya.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat islam mengingat kondisi dan kendala yang di hadapi, pembelajaran di sekolah umum masih mengalami kurangnya efektivitas waktu pada mata pembelajaran pendidikan agama islam maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama islam. Ini semua mengacu pada usaha strategis pada rencana stratgis kebijakan umum Departemen Agama yaitu peningkatan mutu khusus mengenai Pendidikan Agama Islam di sekolah, peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah.

Sedangkan dalam konsep islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi hidup manusia. Hal ini terdapat dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.104

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Adapun Pendidikan nasional memiliki tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 yaitu berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Salah satu dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah peserta didik di arahkan untuk mengenal, mempelajari hingga mengamalkan Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, serta latihan. Untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan di dapatkan dari lingkungan baik informal seperti lingkungan keluarga maupun sekolah, adapun lingkungan nonformal seperti lingkungan masyarakat. Pendidikan non formal dapat di tujukan seperti pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan.

Gerakan pramuka merupakan nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan

²Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1996)

³UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Cet 5, h.6.

proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.⁴

Ekstrakurikuler pramuka sudah menjadi pendidikan yang wajib diikuti oleh peserta didik melalui ketetapan pemerintah pendidikan yakni yang tercantum pada kurikulum 2013. Gerakan pramuka memiliki Kurikulum pendidikan kepramukaan disusun dengan sesuai jenjang pendidikan kepramukaan dan harus memenuhi persyaratan standar. Syarat yang di maksudkan adalah anggota pramuka yang merupakan peserta didik warga negara Indonesia memiliki usia 7 sampai 25 tahun yang memiliki pendidikan kepramukaan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar (SD) atau sederajat yang ditempuh dalam jangka waktu 3 tahun. SMP Negeri 23 Bandar Lampung adalah salah satu yang menginternalisasikan nilai pendidikan islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagaimana penjelasan pembantu pembina pramuka pasukan Dharma Jaya Sakti :

“Apapun kegiatan-kegiatan yang dijalankan tidak pernah bisa dipisahkan dari ikatan keagamaan, tidak terkecuali dalam kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka akan sangat berkaitan dengan pendidikan agama sesuai dengan kode etik gerakan pramuka yakni dasa dharma ke satu yaitu takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

⁴ Sarkonah, *Panduan Pramuka Penggalang*, (Bandung:Nuansa Aulia, 2012), Cet 2, h.3.

dimana setiap kegiatan pramuka dituntut tetap menjalankan kewajiban sebagai seorang hamba kepada Tuhan.”⁵

Merespon masalah pembelajaran PAI berbanding perilaku dan karakter siswa, belajar dari sejarah pendidikan Islam sejak masa Nabi SAW, banyak hal alternative yang boleh dilakukan mengatasi kekurangan jam pelajaran PAI di sekolah. *Pertama* tindakan guru agama memaksimalkan penggunaan jam pelajaran yang ada serta memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam membentuk karakter anak, *kedua* menambah pendidikan islam melalui kegiatan ekstrakurikuler, *ketiga* meminta kepada guru-guru pemegang mata pelajaran umum khusus yang mempunyai basis akidah dan pengetahuan agama yang kuat untuk mengintegrasikan mata pelajaran yang di asuhnya dengan pendidikan islam, *keempat* sekolah menerapkan system terpadu pendidikan islam dengan cara manajemen pola asuh anak didik mengoperasionalkan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi didikan guru – orang tua dan masyarakat, *kelima* dipersiapkan buku-buku ajar/buku dasas khusus di samping untuk guru juga untuk para siswa yang sifatnya praktis dan mudah dipahami oleh para siswa, *keenam* yang agak strategis merubah kebijakan pendidikan yang berpihak kepada visi misi mengangkat PAI di sekolah, dengan cara yang strategis pula.⁶

B. Alasan Memilih Judul

⁵Hasil Wawancara Bersama Kak Fitri Astuti, Selaku Pembantu Pembina Putri Pramuka SMP Negeri 23 Bandar Lampung, tanggal 12 Februari 2019, pukul 14:45 WIB

⁶ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.xiii

Terbentuknya judul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 23 Bandar Lampung, sehingga tergerak untuk dilakukan penelitian karena ada hal-hal menarik dan suatu masalah atau problem. Adapun hal menarik yang dimaksud adalah :

1. Gerakan Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh peserta didik disemua jenjang sekolah, hal ini telah diatur oleh KEMENDIKBUD.
2. Sesuai dengan tujuan pramuka yaitu menjadikan anggota pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, taat, dan menjunjung tinggi nilai leluhur bangsa, sehat jasmani dan rohani.

C. Fokus Masalah

Pembahasan ini fokus kepada masalah Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi 2 sub fokus sebagai berikut :

1. Apakah internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam memiliki masalah melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 23 Bandar Lampung?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 23 Bandar Lampung?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 23 Bandar Lampung?
2. Apakah memiliki faktor pendukung dan penghambat pada Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 23 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 23 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk peneliti yaitu sebagai menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang akademik, selain itu sebagai bekal calon pendidik dalam integritas pendidikan agama islam dalam kegiatan kepramukaan.
2. Untuk lembaga sekolah yaitu sebagai memberikan sumbangsih pemikiran dan pengambil kebijakan yang akan di terapkan di sekolah sehingga dapat membawa kemajuan bagi pendidik, peserta didik maupun system dan manajemen sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Internalisasi Nilai Pendidikan Islam

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses yaitu dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran ‘isasi’ memiliki definisi proses. Sehingga Internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Internalisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu diartikan sebagai penghayatan, terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang di wujudkan dalam sikap dan perilaku.⁷

Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai. Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam menjalankan proses internalisasi adalah nilai-nilai yang harus ditanamkan. Berikut merupakan beberapa pengertian tentang internalisasi, antara lain :

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.439.

- a. Internalisasi menurut Kalidjernih merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengangkat diri kedalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat.⁸
- b. Dalam pengertian psikologis, Internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan ,standar tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian.⁹
- c. Menurut Fuad Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹⁰
- d. Sedangkan Internalisasi menurut Chabib Thoha yaitu merupakan teknik dalam pendidikan yang sasarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian dan perilaku peserta didik.¹¹

Dari definisi beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditamakan dalam kehidupan sehari-hari serta nilai-nilai yang

⁸ Fredy K. Kalidjernih, *Puspa Ragam Konsep dan Isu Kewarganegaraan*, (Bandung: Widya aksara pres, 2010), h.71.

⁹ James Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h.256.

¹⁰ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.155.

¹¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.93.

diinternalisasikan merupakan nilai yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Dalam proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.¹²

- a. Tahap transformasi nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh.
- b. Tahap transaksi nilai yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.

Secara Filosofis, Nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Dalam konteks etika

¹²Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), h.153

pendidikan dalam Islam, maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shalih adalah Al-Quran dan Sunah Nabi SAW.¹³

Nilai dalam bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.¹⁴

Nilai dalam pandangan Webster adalah sebuah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok orang dalam memilih tindakannya, atau memilih sesuatu yang bermakna atau tidak bagi kehidupannya.¹⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوْلَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ

تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ

ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

¹³Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an*, (Ciputat: PT.Ciputat Perss, 2005), h. 3

¹⁴Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Kontruktivisme dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.56

¹⁵Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.148

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Pengertian tersebut mempunyai lima prinsip pokok, yaitu sebagai berikut :

- a. Proses transformasi dan internalisasi, yaitu upaya Pendidikan Islam harus dilakukan secara bertahap, berjenjang, dan kontinu dengan upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan sesuatu yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terstruktur dengan menggunakan pola dan system tertentu.
- b. Ilmu pengetahuan dan nilai-nilai, yaitu upaya yang di arahkan pada pemberian dan penghayatan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan yang berciri khas Islami, yakni ilmu pengetahuan yang memenuhi criteria epistemology Islami yang tujuan akhirnya hanya untuk mengenal dan menyadari diri pribadi dan relasinya dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta.

Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insan. Nilai ilahi mempunyai dua jalur. Pertama nilai yang bersumber dari sifat-sifat Allah yang tertuang dalam Al-Asma Al-Husna sebanyak 99 nama yang indah. Nama-nama tersebut pada hakikatnya telah menyatu pada potensi dasar manusia yang selanjutnya disebut fitrah. Kedua, nilai yang bersumber dari hukum-hukum Allah, baik berupa hukum linguistic verbal (qurani) maupun yang verbal (kauni). Sebaliknya, nilai insane merupakan nilai yang terpancar dari daya cipta, rasa, dan karsa manusia yang tumbuh untuk memenuhi kebutuhan peradaban manusia, yang memiliki sifat dinamis temporer.

- c. Pada diri anak didik, yaitu pendidikan diberikan pada anak didik yang mempunyai potensi-potensi ruhani. Dengan potensi tersebut, anak didik dimungkinkan dapat dididik, sehingga pada akhirnya mereka dapat mendidik. Konsep ini berpijak pada konsepsi manusia sebagai makhluk psikis.
- d. Melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, yaitu tugas pokok Pendidikan Islam hanyalah menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan menjaga potensi laten manusia agar ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan bakatnya. Dengan demikian, terciptalah dan terbentuklah daya kreativitas dan produktivitas anak didik.

- e. Guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, yaitu tujuan akhir dari proses Pendidikan Islam adalah terbentuknya “Insan Kamil”, yaitu manusia yang dapat menyeleraskan kebutuhan hidup jasmani-ruhani, struktur kehidupan dunia-akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai hamba khalifah Allah dan keseimbangan pelaksanaan trilogy hubungan manusia. Akibatnya, proses Pendidikan Islam yang dilakukan dapat menjadikan anak didik hidup penuh kesempurnaan, bahagia dan sejahtera.¹⁶

2. Dasar dan Sumber Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dasar dapat diartikan sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai.¹⁷ Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu Pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan Pendidikan Islam itu dihubungkan pada Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 132-133.¹⁸

وَوَصَّيْ بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَيْنَهُ وَيَعْقُوبُ يَنْبَنِي إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ

¹⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2018, Cet 4, h.29-30

¹⁷ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.165

¹⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.19

لَبْنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Artinya :

Dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam" (132). Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya" (133).

Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai ilahi yang didasarkan pada Al-Quran dan hadis disemua dimensi kehidupan.¹⁹

Sumber nilai yang menjadi acuan hidup manusia amat banyak macamnya, semua jenis nilai memiliki sumber yang menjadi pengikat semua nilai. Sumber nilai-nilai Pendidikan Islam yang menjadi acuan bagi hidup manusia adalah sumber nilai Islam. Sumber nilai Islam yang dimaksud berasal dari nilai yang menjadi falsafah hidup yang dianut oleh pelaku Pendidikan Islam, sumber nilai agama yang pokok adalah Al- Qur'an dan As- Sunnah.

¹⁹Sri Minalti, *Imu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah,2016), h.33

a. Al- Qur'an

Menurut Zakiah Daradjat Al- Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Pengertian tentang Al- Qur'an di atas diperkuat dengan pendapat dari Allamah Syayyid bahwa Al- Qur'an terdiri dari serangkaian topik teoritis dan praktis sebagai pedoman hidup untuk umat manusia. Apabila semua ajaran tersebut dilaksanakan, kita akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al- Qur'an merupakan sumber nilai yang pertama dan utama, yang eksistensinya tidak mengalami perubahan, walaupun interpretasinya mengalami perubahan, sesuai dengan konteks zaman, keadaan dan tempat.

Kedudukan Al- Qur'an dalam nilai-nilai Pendidikan Islam adalah sebagai sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih dan kuat, karena ajaran Al- Qur'an adalah bersifat mutlak dan universal. Baik yang isinya menganjurkan atau perintah dan juga berisi nilai-nilai yang mengandung larangan. Nilai-nilai Qur'ani secara garis besar terdiri dari dua nilai yaitu nilai kebenaran (metafisis dan saintis) dan nilai moral. Kedua nilai ini akan memandu manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya.

b. As- Sunnah

As- Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT.

Jadi Sunnah Rasul, adalah amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW. Dalam proses perubahan hidup sehari-hari dan menjadi sumber utama. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina hubungan antar umat manusia menjadi manusia sempurna atau umat muslim yang bertakwa. Sunnah dijadikan sumber utama karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai tauladan bagi umatnya. Firman Allah dalam surat Al- Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”

Menurut Daradjat, Sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SWT yang berisi akidah dan syariah. Melalui sunnah inilah hendaknya pelaku dalam pendidikan belajar dan bercermin ketika menetapkan suatu kebijakan dan

keputusan pada suatu proses pendidikan, baik dalam bentuk materi, metode, kurikulum dan sebagainya. Sebab Al- Qur'an merupakan penyambung lidah bagi Al- Qur'an dan apa yang disampaikan oleh Al- Qur'an tidak ada yang diinginkan oleh sunnah.

Menurut Ramayulis menerangkan bahwa konsepsi dasar pendidikan yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw adalah sebagai berikut:

- a. Disampaikan sebagai *rahmatan lil' alamin*.
- b. Disampaikan secara universal dan menyeluruh.
- c. Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak.
- d. Kehadiran Nabi sebagai evaluator atas segala aktivitas pendidikan.
- e. Perilaku Nabi sebagai figur identifikasi *uswah hasanah* (contoh yang baik) bagi umatnya.

3. Hakikat Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Hakikat Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.²⁰

Nilai-nilai Islam sesungguhnya merupakan harapan yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai tujuan hidupnya dalam mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat. Nilai-nilai pendidikan Islam telah

²⁰ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.32

ditransformasikan kepada umat Islam dan terkait erat dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri. Nilai-nilai Islam yang terlembagakan menjadi nilai-nilai keimanan/kepercayaan. Kebebasan berfikir, kebebasan untuk berbuat, sosial, pergaulan, susila, seni, ekonomi, kemajuan, keadilan, politik dan lainnya.²¹

Nilai-nilai Pendidikan Islam perlu untuk dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan umum secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi salah satu karakter peserta didik. Guru sebagai pendidik memiliki tugas yakni menanamkan nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik menjadi sebuah keyakinan yang dapat menjaga diri dari berbagai hal negatif. Adapun nilai-nilai Pendidikan Islam antara lain:

a. Akidah

Akidah secara bahasa biasa dipahami sebagai ikatan, simpul, dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT.²²

Endang Syarifuddin Anshari mengemukakan bahwa aqidah adalah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu

²¹Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h.10-11

²²*Ibid*, h.10

pengikraran yang bertolak dari hati.²³ Penanaman aqidah pada anak membawa kepada pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Nilai-nilai akidah tersebut dapat diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Q.S An-Nisa' ayat 136 dijelaskan tentang beriman, sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَٱلْكِتٰبِ الَّذِىۡ نَزَّلَ عَلٰى
رَسُوْلِهِۦ ۚ وَٱلْكِتٰبِ الَّذِىۡ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۡ
وَكُتُبِهٖۡ وَرُسُلِهٖۡ ۙ اَلْيَوْمِۡ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya :

”Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”

b. Syariat

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Ibadah dalam

²³Endang Syarifuddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*, (Jakarta, Rajawali, 1990). Cet.II, h.24

Islam secara garis besar terbagi dalam dua jenis, yaitu ibadah maghdah (ibadah khusus) dan ibadah ghoiru maghdah (ibadah umum).²⁴

Ibadah merupakan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah suatu kewajiban agama Islam yang bersentuhan dari aspek keimanan sehingga tidak dapat dipisahkan diantara keduanya, dengan demikian ibadah merupakan bentuk wujud bentuk keimanan. Semakin tinggi ibadah seseorang maka semakin tinggi keimanan seseorang. Jadi ibadah bukti nyata cerminan dari aqidah. Dalam ibadah ini Q.S Taha ayat 132 menerangkan bahwa:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَقِيبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya:

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”

c. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalaqo yang berarti perangai, tabiat, adat atau sistem perilaku yang dibuat.²⁵

²⁴ *Ibid*, h.22

²⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.29

Nilai pendidikan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan agama turut menginternalisasikan nilai-nilai agama kedalam hidup manusia sehingga dapat menentukan apakah akhlak seseorang dapat bertambah baik atau bahkan sebaliknya. Secara umum akhlak dapat dibagi menjadi tiga ruang lingkup, yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Secara umum akhlak dapat dibagi menjadi tiga ruang lingkup yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan.

1) Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik karena pada dasarnya manusia hidup mempunyai beberapa kewajiban makhluk kepada khalik sesuai dengan tujuan yang ditegaskan dalam firman Allah SWT pada surat Adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaKu”

Lingkup akhlak terhadap Allah SWT antara lain:

- a). Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualisasi peribadatan seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Beribadah kepada Allah harus dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah tidak memandukannya baik dalam hati maupun perbuatan maupun perkataan.
- b). Mencintai Allah SWT diatas segalanya. Mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada apa dan siapa pun dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangannya, mengharapkan ridhonya, mensyukuri nikmat dan karunianya, menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar nya setelah berikhtiar, meminta pertolongan, memohon ampun, bertawakal, dan berserah diri hanya kepada nya merupakan salah satu bentuk dari mencintai Allah SWT.
- c). Berdzikir kepada Allah SWT. Mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi (lapang, sempit, senang, susah) merupakan salahsatu wujud akhlak manusia kepada nya. Berdzikir kepadanya dianjurkan dalam kitabnya. Dia menyuruh Orang mukmin untuk berdzikir kepadanya dengan sebnyak-banyaknya. Dengan berdzikir manusia akan mendapat ketenangan.

d). Berdo'a, tawaddu', dan tawakal. Berdo'a atau memohon kepada Allah SWT sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa doanya akan dikabulkan Allah SWT. Dalam doa manusia dianjurkan untuk bersikap tawaddu' yaitu sikap rendah hati di hadapannya, bersimpuh mengakui kelemahan dan keterbatasan diri serta memohon pertolongan dan perlindungan dengan penuh harap.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lain. Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan satu sama lain, jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat maka dari itu, setiap orang seharusnya melakukan perbuatan dengan baik dan wajar, seperti tidak masuk rumah orang lain tanpa izin, mengeluarkan ucapan baik dan benar, jangan mengucilkan orang lain, jangan berprasangka buruk, jangan memanggil dengan sebutan buruk.

Menurut Abdullah Salim yang termasuk cara berakhlak kepada sesama manusia adalah menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam,

pandai berterimakasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek, jangan mencari-cari kesalahan dan jangan menawarkan sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuraat ayat 10 yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

”Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.(Q.S. Al-Hujaraat:10)

3) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa. manusia sebagai khalifah di bumi ini menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Cara berakhlak terhadap lingkungan adalah dengan cara melestarikan lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora, yang kesemuanya diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.

4. Aspek-aspek Pendidikan Islam

Manusia adalah ciptaan Allah swt, Dia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri, Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 2 menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan oleh Tuhan dari segumpal darah, Al-Qur'an surat At-Thariq ayat 5 menjelaskan bahwa yang menjadikan manusia adalah Tuhan. Maka, manusia adalah makhluk ciptaan Allah swt.²⁶

فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ﴿٥﴾

Artinya :

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan” (Q.S At-Thariq:5)²⁷

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang berkembang dan dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungannya, ia berkecenderungan beragama. Inilah antara lain hakikat wujud manusia. Yang lain ialah bahwa manusia itu adalah makhluk untuk yang terdiri atas jasmani, akal dan rohani sebagai potensi pokok.

Al-quran menjelaskan manusia itu mempunyai aspek jasmani dalam surat Al-Qasas ayat 77, yang berbunyi :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h.34

²⁷ Departemen Agama RI, *“Al-Qur'an dan Terjemah”* (Bogor: PT SYGMA, 2007), h.591

Artinya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

Yang dimaksud dengan dunia dalam ayat ini ialah hal-hal yang diperlukan oleh jasmani. Dijelaskan bahwa makan dan minum merupakan keharusan dan kebutuhan, tetapi tidak boleh berlebihan. Maksudnya tentu saja untuk kepentingan jasmani. Oleh karena itulah maka orang islam perlu memiliki jasmani yang sehat serta kuat, terutama berhubungan dengan keperluan penyiaran dan pembelaan serta penegakan ajaran islam. Dilihat dari sudut ini, maka islam mengidealkan muslim yang sehat serta kuat jasmaninya.²⁸

Manusia juga memiliki aspek akal, Al-Qur'an dan hadist juga menjelaskan hal tersebut. Ungkapan *ulul albab*, *ulul ilmi*, *ulul abshar* dan *ulul nuha*, semuanya menggambarkan pengakuan Al-Qur'an akan adanya pentingnya akal dan perlunya berfikir.

Akal adalah salah satu aspek penting dalam hakikat manusia. Harun Nasution menjelaskan bahwa ada tujuh kata yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk mewakili konsep akal. Kata-kata tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengakui akal adalah aspek penting dalam hakikat manusia. Jadi akal adalah alat untuk

²⁸ *Ibid*, h.41

berfikir, salah satu hakikat manusia ialah ia ingin, ia mampu, dan ia berfikir.²⁹

Aspek ketiga manusia adalah potensi rohani. Penjelasan adanya aspek ini antara lain terdapat dalam surat Al-Hijr ayat 29, yang berbunyi :

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya :

“Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.”(Q.S Al-Hijr : 29)

Abdul Fattah jalal tidak menjelaskan ayat di atas tentang hakikat ruh. Ia mengatakan bahwa manusia tidak akan dapat memahami hakikat ruh. Ia hanya mengomentari bahwa ruh itu ditiupkan ke dalam segumpal tanah liat lantas Adam itu hidup, ruh itu ditiupkan ke dalam janin lantas janin itu hidup.³⁰

Dalam aspek rohani ini hakikatnya kurang jelas, Allah swt mengatakan di dalam surat Al-Isra' ayat 85 bahwa pengetahuan manusia tidak mencukupi untuk mengetahui hakikat ruh. Abdul Fatah jalal mencoba membedakan antara ruh dan *qalb*, menurutnya dua potensi itu tidak sama, tetapi ia tidak menjelaskan perbedaannya dan tidak pula mendefinisikannya, menurut kata *qalb* dan *al-quluub* tertulis 132 kali di dalam Al-Qur'an, di samping itu

²⁹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.17

³⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, Op.Cit. h.19

ada juga al-fu'ad yang secara bahasa berarti al-qalb juga selain itu Al-Qur'an juga menggunakan kata Al-shadr dan shuduur yang berarti dada tetapi menunjuk pada al-qalb. Kesimpulannya tentang ruh kita tidak mengetahui hakikatnya, kita hanya tahu bahwa ruh itu ada, menjadi bagian dari manusia, ruh itu esensial.³¹ Firman Allah dalam q.s Al-isra' : 85

وَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ ۖ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya:

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit". (Q.S Al- Israa :85)

Pengkajian tentang hakikat manusia menyimpulkan bahwa unsur ruh atau ruhani, yang memiliki nama antara lain al-qalb tadi, ternyata amat penting. Al-qalb yang disini diartikan ruhani, adalah tempat bersemayam di jasmani, tidak juga di akal, melainkan ia ada di al-qalb.

Menurut Al-Syaibani sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan bahwa manusia terdiri dari tiga potensi yang sama pentingnya, yaitu jasmani, akal dan roh. Ketiganya bersatu menyusun manusia menjadi satu kesatuan.³²

Aspek-aspek pendidikan Islam meliputi jasmani, rohani dan akal. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat

³¹ *Ibid*, h.19

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Op.Cit. h 39

karena terdiri dari komponen-komponen sifat dasar atau tabiat manusia yaitu tubuh, ruh dan akal. Pendidikan harus bertujuan pada tiga aspek pokok tersebut yakni pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan mental. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan pembinaan pendidikan yang meliputi tiga aspek tadi. Hal ini sebagai upaya untuk terbentuknya manusia yang baik.

Sebagaimana dalam buku *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* karangan Ahmad Tafsir dikatakan para ahli pendidikan sepakat bahwa, tujuan pendidikan adalah “manusia yang baik”, namun ada perbedaan dalam menentukan ciri-ciri manusia yang baik. Secara umum bahwa ciri-ciri manusia yang baik ialah sebagai berikut :

- a. Berbadan sehat, kuat serta punya ketrampilan (aspek jasmani)
- b. Fikiran cerdas dan pandai (aspek akal)
- c. Hati berkembang dengan baik (aspek rasa, kalbu, rohani).³³

B. Ekstrakurikuler Pramuka

Pendidikan Pramuka di Indonesia merupakan salah satu pendidikan nasional yang wajib diikuti seluruh peserta didik yang disebut anggota pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

³³ Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 15

merupakan wadah pembinaan bagi anak-anak dan pemuda yang dilaksanakan diluar pendidikan sekolah dan keluarga. Saat ini ekstrakurikuler pramuka diwajibkan disemua jenjang sekolah, sesuai dengan PERMENDIKBUD RI. No. 63 Tahun 2014 pasal 2 ayat satu dan dua sebagai berikut.

“(1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. (2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.”³⁴

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Sudirjo yaitu kegiatan diluar jam belajar biasanya yang bertujuan agar siswa lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.³⁵ dengan demikian yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar sekolah dengan harapan memperluas dan memperkaya wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki maupun yang baru didapat di dunia pendidikan.

2. Pengertian Pramuka

Nama pramuka berasal dari bahasa Sansekerta. Sebenarnya, pramuka berasal dari kata *praja* artinya warga, rakyat dalam suatu negara dan kata *moeda* artinya mereka yang berjiwa muda atau masih muda apabila dilihat dari segi usia (7 hingga 25 tahun), serta

³⁴PERMENDIKBUD RI No. 63 tahun 2014 pasal 2 ayat 1 dan 2

³⁵Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta: IKIP YK, 1987), h.86

kata *karana* artinya kesanggupan, kemampuan, dan keuletan dalam berkarya.³⁶

Pramuka merupakan pendidikan di luar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif, dan inovatif sehingga mampu membentuk generasi muda yang berkepribadian, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi moral dan tinggi keterampilannya.

3. Sejarah Singkat Gerakan Pramuka di Indonesia

Pendidikan kepramukaan di Indonesia termasuk salah satu segi pendidikan nasional yang penting karena merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Baden Powell dikenal memiliki gagasan cemerlang dan menarik dalam berorganisasi pramukayang akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Netherland atau Belanda dengan nama *Padvinder*. Oleh orang Belanda gagasan itu dibawa ke Indonesia dan didirikan organisasi di Indonesia dengan nama NIPV (Nederland Indische Padvinders Vereeniging atau Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda). Oleh pemimpin-pemimpin gerakan nasional dibentuk organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional.

³⁶ Sarkonah, *Panduan Pramuka Penggalang*, Nuansa Aulia, Bandung, Cet 2, 2012, h.3

Dengan adanya larangan pemerintah Hindia Belanda menggunakan istilah *Padvindery* maka K.H Agus Salim menggunakan nama Pandu atau Kepanduan. Dengan meningkatnya kesadaran Nasional setelah sumpah pemuda maka pada 1930 organisasi kepanduan, seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatra) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia).

Kemudian pada tahun 1931, terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia). Pada waktu pendudukan Jepang, kepanduan di Indonesia di larang sehingga tokoh Pandu banyak yang masuk Keibondan, Seinendan, dan PETA. Kemudian, pada tanggal 28 Desember 1945, dibentuklah Pandu Rakyat Indonesia. Pada tahun 1961, kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi, yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Putri Indonesia) berdiri tahun 1954 dan PKPI (Persatuan Kepanduan Indonesia).

Kelemahan gerakan kepanduan Indonesia di manfaatkan oleh pihak komunis agar menjadi gerakan pionir muda seperti yang terdapat di negara komunis. Namun, kekuatan pancasila dalam Perkindo menentangnya. Dengan bantuan perdana Menteri Ir. Juanda maka perjuangan tersebut menghasilkan Keppres No. 238

tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang pada 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Pjs Presiden RI, yaitu Ir Juanda.

Di dalam Keppes ini gerakan pramuka oleh pemerintah di tetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah Indonesia yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan sehingga organisasi lain yang menyerupai dan sama sifatnya dengan gerakan pramuka di larang keberadaannya.

Untuk menjalankan tugas dan amanat yang dituangkan dalam Keppres RI No. 238 tahun 1961 perlu ada pendukungnya, yaitu para pengurus dan anggota pramuka itu sendiri. Menurut Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, pimpinan perkumpulan ini di pegang oleh Majelis Pimpinan Nasional (MAPINAS) yang di dalamnya terdapat Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Kwartir Nasional Harian.

Pada tanggal 14 Agustus 1961, secara resmi Gerakan Pramuka di perkenalkan kepada seluruh rakyat Indonesia. Perkenalan ini bukan hanya dilakukan di Jakarta saja, akan tetapi di kota besar seluruh Indonesia. Di Jakarta sendiri sekitar 10.000 anggota gerakan pramuka mengadakan apel besar yang di ikuti dengan pawai di depan Presiden dan berkeliling Jakarta. Selanjutnya, setiap tanggal 14 Agustus dalam setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Gerakan Pramuka.

4. Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk kepribadian anggota yang menjadikan anggota pramuka memiliki kepribadian yang taat dalam beragama dan menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila.

1. Setiap anggota pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, taat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur bangsa, sehat jasmani dan rohani.³⁷

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa setiap insan harus bertakwa, demikian pada tujuan pramuka. Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 102.

2. Setiap anggota pramuka memiliki jiwa Pancasila dan terbentuk dalam kode etik dan kode kehormatan gerakan pramuka. Setia dan patuh terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, menjadi masyarakat yang baik dan membantu membangun diri guna mencerdaskan anak bangsa serta memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk hidup dan alam lingkungan ciptaan Allah SWT.

5. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (perbuatan baik) yang tersimpan di dalam hati orang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan

³⁷Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), h.3

harga dirinya.³⁸ Dengan adanya kode kehormatan gerakan pramuka bertujuan dapat menjadi pegangan bagi anggota pramuka berada ditengah masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Kode kehormatan gerakan pramuka dapat disesuaikan pada usia dan golongan atau tingkatan pada jasmani maupun rohani, yaitu.

a. Kode kehormatan bagi golongan siaga (usia 7-10 tahun)

yaitu Dwi Satya yang berarti dua janji dan Dwi Dharma.

Dwi Satya

- 1). Demi kehormatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.

- 2). Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwi Dharma

- 1). Siaga itu menurut ayah ibundanya.
- 2). Siaga itu berani dan tidak putus asa.

b. Kode Kehormatan bagi golongan penggalang (usia 11-15 tahun) yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma.

Tri Satya

- 1). Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan

³⁸Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2009), h.56

dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila;

2). Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat;

3). Menepati Dasa Dharma.

- c. Kode Kehormatan bagi golongan penegak (usia 16-20 tahun) yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma.
- d. Kode kehormatan bagi golongan pandega (usia 21-25 tahun) yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma
- e. Kode Kehormatan bagi golongan anggota pramuka dewasa (usia diatas 25 tahun) yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma.³⁹

Isi dari Tri Satya dan Dasa Dharma golongan penegak, golongan pandega, dan anggota dewasa tetap sama pada isi kode kehormatan golongan penggalang, hanya saja perbedaan sedikit dalam Tri Satya pada butir ke-1, yaitu pada kode kehormatan penggalang poin 1 masih dalam tahap mengamalkan Pancasila dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, maka kode kehormatan bagi golongan penegak, pandega dan anggota dewasa sudah dalam tahap menjalankan Pancasila dan ikut serta membangun masyarakat.

³⁹Ibid, h.34-36

Penerapan pada kode kehormatan bagi golongan anggota dewasa harus bisa dirasakan bagi seluruh anggota pramuka, karena kode kehormatan gerakan pramuka bukan sesuatu tanggung jawab yang berat, namun sebuah kehormatan bagi anggota. Karena itu, proses penerimaan kode kehormatan ini dilaksanakan dengan hikmat dalam suasana penuh kehormatan dihadapan saksi sebagai landasan gerak dan tingkah lakunya di dalam masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa Internalisasi nilai Pendidikan Islam adalah suatu proses memasukan nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agamaislam kedalam kegiatan pramuka. Internalisasi nilai pendidikan islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemuknnya posibilitas untuk merelesasikannya dalam kehidupan nyata. Dari segi isi, agama terdiri dari seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Nilai-nilai secaa populer disebut dengan nilai agama. Oleh sebab itu nilai-nilai agama merupakan seperangkat standar kebenaran dan kebaikan.

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang di transfer dan di adopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa memengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama internalisasi di dalam dirinya. Semakin dalam nilai-nilai agama internalisasi dalam diri seseorang, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Jika sikap religius sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.⁴⁰

C. Penelitian yang Relevan

1. Nashrul Ihwaniawan, dengan judul penelitian *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa di SMK-SMTI Bandar Lampung”* hasil penelitian dan penemuan di lapangan dari hasil interview, observasi dan dokumentasi bahwa pelaksanaan kegiatan penelitiannya telah memberikan motivasi kepada peserta didik menjadi lebih meningkat dan positif bagi perubahan peserta rohis dalam kegiatannya.⁴¹
2. Ridho Agung Juwantara, dengan judul penelitian *“Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai Karakter*

⁴⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.10

⁴¹ Nashrul Ihwaniawan, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa di SMK-SMTI Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2016)

Siswa Kelas V MIS Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung” hasil penelitiannya yaitu Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIS Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung dapat dinyatakan efektif. Hal tersebut diperoleh dari hasil pengukuran efektivitas yakni, ketepatan sasaran program, pelaksanaan program, dan pemantauan program.⁴²

3. Priliansyah Ma'ruf Nur, dengan judul penelitian *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara”* hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan penghayatan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler rohis dilakukan dengan melalui keorganisasian, melalui teladan, melalui ceramah keagamaan, serta melalui diskusi dan tanya jawab. Pendekatan yang dilakukan pendekatan individual dan pendekatan kelompok, dan adapun pengembangan potensi untuk kemashlahatan umum yaitu *softskill*, misalnya: kultum, pidato, tilawah, dan berbagi keterampilan kewirausahaan.⁴³

⁴² Ridho Agung Juwantara, *Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan Nilai Karakter Siswa Kelas V MIS Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018)

⁴³ Priliansyah Ma'ruf Nur, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*, (Semarang: UIN Walisongo, 2017) diakses pada tanggal 20 November 2019 pukul 19:40 WIB

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. 2013. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al Munawar, Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an*. 2005. Ciputat: PT. Ciputat Perss.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. 2006. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Islam*. 2006. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anshari, Endang Syarifuddin. *Wawasan Islam Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Islam*. 1990. Jakarta: Rajawali.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. 1991. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 2006. Jakarta: Rineka Cipta.
- Caplin, James. *Kamus Lengkap Psikologi*. 1993. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2012. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fredy K. Kalidjernih. *Puspa Ragam Konsep dan Isu Kewarganegaraan*. 2010. Bandung: Widyaakarsapres.
- Hasil dokumentasi, di SMP Negeri 23 Bandar Lampung, pada tanggal 10 maret 2020, pukul 15.00
- Hasil Wawancara Bersama Kak Fitri Astuti, Selaku Pembantu Pembina Putri Pramuka SMP Negeri 23 Bandar Lampung, tanggal 12 Februari 2019, pukul 14:45 WIB

Hasil wawancara dengan Anisa Khoiriyah, siswa kelas VIII, SMP Negeri 23 Bandar Lampung, tanggal 14 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

Hasil wawancara dengan Bapak Mardianto, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 23 Bandar Lampung, tanggal 10 Maret 2020, pukul 13.00 WIB

Hasil wawancara dengan Bapak Mirza, Guru PAI dan Pembina Pramuka Putra di SMP Negeri 23 Bandar Lampung, tanggal 12 Maret 2020, pukul 13.00 WIB

Hasil wawancara dengan Nakula Alfaridzi, siswa kelas VIII, SMP Negeri 23 Bandar Lampung, tanggal 14 Maret 2020, pukul 09.00 WIB

Hasil wawancara kak Abdul Rohman, Pembantu pembina putra, di SMP Negeri 23 Bandar Lampung, tanggal 14 Maret 2020, pukul 10.00 WIB

Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. 1997. Jakarta: RinekaCipta.

Ihwaniawan, Nashrul. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Siswa di SMK-SMTI Bandar Lampung*. 2016. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Juwantara, Ridho Agung. *Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam menanamkan Nilai Karakter Siswa Kelas V MIS Masyariqul Anwar 4 Bandar Lampung*. 2018. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Minalti, Sri. *Imu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. 2016. Jakarta: Amzah.

Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengarungi Benang Kusut Dunia Pendidikan*. 2006. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. 2006. Surabaya: Citra Media.
- Muri'ah, Siti. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. 2011. Semarang: Rasail Media Group.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nur, Priiliansyah Ma'ruf. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) untuk Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 1 Banjarnegara*. 2017. Semarang: UIN Walisongo.
- PERMENDIKBUD RI No. 63 tahun 2014
- Pramuka, Kwartir Nasional Gerakan. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. 2009. Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. 2005. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmatia, Diah. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. 2015. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. 2015. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*. 2011. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran Al Karim dan Terjemahannya*. 1996. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Sarkonah, *Panduan Pramuka Penggalang*. 2012. Bandung: Nuansa Aulia, Cet 2.
- Stori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2009. Bandung: Alfabeta.

Sudirjo. *Penelitian Kurikulum*. 1987 Yogyakarta: IKIP YK.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). 2013. Bandung: Alfabeta.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami*. 2006. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. 1992. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. 1996. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2018. Jakarta: Amzah Cet 4.

UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-Undang SISDIKNAS*. 2013. Jakarta: Sinar Grafika,

